

## Bab 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi ini, pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan pembangunan di segala aspek kehidupan masyarakat. Salah satu aspek yang sangat diperhatikan pemerintah dewasa ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hal ini menyebabkan persaingan yang makin ketat di dalam dunia bisnis, karena persaingan tidak hanya dengan perusahaan dalam negeri saja tetapi juga dengan perusahaan luar negeri.

Salah satu jenis usaha yang semakin berkembang di Indonesia adalah industri jasa konstruksi. Industri jasa konstruksi merupakan salah satu industri yang berperan penting dalam menunjang upaya pemerintah untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, terampil dan mencapai kesejahteraan seluruh rakyat.

Untuk menghadapi perkembangan dunia ekonomi perusahaan yang semakin luas, menuntut adanya manajemen yang terampil dan mampu bekerja secara efektif. Tidak terkecuali bagi perusahaan yang berukuran kecil, dimana kegiatan atau operasi perusahaannya dapat dikerjakan beberapa orang dan pemimpin dapat mengendalikan dan mengawasi secara langsung segala sesuatu yang terjadi dalam perusahaannya. Setelah perusahaan berkembang menjadi besar maka partisipasi pemilik atau pimpinan tidak dapat seperti keadaan sebelumnya. Hal ini disebabkan meluasnya ruang lingkup perusahaan sedemikian rupa sehingga aktivitas organisasi pun menjadi lebih kompleks.

Agar suatu organisasi jasa konstruksi dapat menyelesaikan suatu kontrak kerja sesuai waktu yang ditetapkan, maka dibutuhkan peranan satuan pengawasan intern dalam hubungannya terhadap efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan.

Sejauh ini, fungsi pengendalian intern telah diterapkan hampir di seluruh perusahaan besar guna mengatur dan mengendalikan aktivitas-aktivitas yang dijalankan. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern telah dilaksanakan sebagaimana mestinya diperlukan suatu bagian yang bertugas untuk melakukan pengauditan terhadap pengendalian yang ada, yaitu satuan pengawasan intern.

Berdasarkan fungsinya, satuan pengawasan intern melakukan pengauditan dan evaluasi atas seluruh aktivitas yang terdapat di dalam perusahaan. Pengawasan intern tidak ditujukan untuk mencari kesalahan, melainkan melakukan diagnosa secara profesional kekurangan-kekurangan yang ada pada perusahaan. Hasil pengauditan berupa rekomendasi atau pendapat yang bersifat konstruktif, mengenai aktivitas-aktivitas yang diperiksa. Rekomendasi tersebut merupakan sumber informasi yang bermanfaat bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan perbaikan yang akan dilakukan.

Status satuan pengawasan intern dalam struktur organisasi perusahaan hendaknya ditetapkan bebas dan independen. Independensi sangat penting artinya bagi pengendalian intern dalam menjalankan tugasnya agar proses pengauditan dapat berjalan secara efektif dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Perusahaan “X” adalah perusahaan yang bergerak di jenis usaha jasa konstruksi, oleh karena itu berdasarkan uraian diatas mengenai sejauh mana peranan satuan pengawasan intern dapat membantu manajemen, masalah yang akan diteliti adalah efektivitas perusahaan jasa konstruksi “X” dalam menyelesaikan kontrak kerja sesuai waktu yang ditetapkan, untuk itu penulis memilih judul penelitian sebagai berikut:

“Peranan Satuan Pengawasan Intern Guna Membantu Manajemen Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Pada Pelaksanaan Kontrak Konstruksi”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kontrak kerja pada manajemen perusahaan jasa konstruksi “X”?
2. Bagaimana pelaksanaan satuan pengawasan intern pada perusahaan jasa konstruksi “X”?
3. Bagaimana peranan satuan pengawasan intern untuk meningkatkan efektivitas manajemen dalam pelaksanaan kontrak konstruksi?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menilai efektivitas pelaksanaan kontrak perusahaan jasa konstruksi “X”

2. Untuk memperoleh gambaran mengenai pengawasan intern yang dilakukan perusahaan.
3. Untuk memperoleh gambaran mengenai peranan satuan pengawasan intern dalam membantu manajemen meningkatkan efektivitas pelaksanaan kontrak konstruksi.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Harapan penulis, dengan terlebih dahulu mengakui keterbatasan penelitian ini, akan memberikan manfaat bagi:

1. Pihak perusahaan

Untuk memberikan masukan-masukan positif mengenai arti penting satuan pengawasan intern pada perusahaan, sehingga perusahaan dapat melaksanakan fungsi pengawasan intern seefektif mungkin.

2. Pihak-pihak yang berkepentingan khususnya di lingkungan Perguruan Tinggi

Agar hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan sehingga pembaca dapat mengetahui dan memahami bidang pengawasan intern dan masalah-masalah yang menyangkut jenis usaha jasa konstruksi.

3. Penulis

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai pengawasan intern dan perusahaan jasa konstruksi.

### **1.5 Rerangka Pemikiran dan Hipotesa**

Persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut pihak manajemen untuk dapat mengelola kegiatan usahanya dengan seefisien dan seefektif mungkin guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Pengawasan intern merupakan suatu pengujian yang independen atas bukti yang objektif, yang dilakukan oleh personil yang kompeten. Yang penekanannya adalah untuk mencapai efisiensi yang lebih besar, efektivitas dan ekonomisasi dalam usaha dan organisasi yang lain.

Dalam perusahaan yang besar dan kompleks, tujuan biasanya dibagi dalam beberapa sub tujuan atau sub tujuan, dimana masing-masing ditugaskan kepada berbagai sub unit organisasi perusahaan.

Setiap sub tujuan dapat dibagi lebih lanjut kedalam sub-sub tujuan yang lebih spesifik lagi dan seterusnya kebawah sampai pada tingkat struktur organisasi yang paling rendah. Untuk mengarahkan operasi unit tingkat lebih rendah, harus disertai dengan pendelegasian wewenang dari atasan kepada bawahan. Penerimaan wewenang ini bagi bawahan dapat menciptakan suatu tanggungjawab untuk memimpin operasinya dalam suatu cara yang menghasilkan pencapaian sub tujuan yang ditugaskan. Hal ini disertai dengan tanggungjawab untuk melaporkan hasilnya kepada atasan. Seorang bawahan dapat membagi sub tujuan yang ditugaskan kepadanya kedalam sub-sub tujuan yang lebih kecil dan mendelegasikan wewenang untuk mencapai sub tujuan ini kepada orang lain, yang bertanggungjawab kepadanya.

Semakin meningkat wewenang dan tanggungjawab maka semakin sulit perusahaan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan wewenang dan tanggungjawab yang ada di perusahaannya.

Untuk memenuhi hal tersebut maka diperlukan adanya pengendalian intern yang memadai untuk menghindari terjadinya penyelewengan ataupun kelalaian yang dapat merugikan perusahaan.

Definisi pengendalian intern menurut *Committee of Sponsoring Organisations of the Treadway Commission (COSO)* adalah:

*“Internal Control is broadly defined as a process, Effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievment of objectives in the following categories:*

- a. Effectiveness and afficiency of operations*
- b. Reliability of financial reporting*
- c. Compliance with applicable laws and regulations”*

(Treadway Commision,1994:h.2)

Sedangkan pengendalian intern menurut AICPA (American Institute of Certified Public Accountants):

**“Sistem Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang ditetapkan”**

(Mujahidin Asa Putra,2002:h.29)

Bagian pengawasan intern merupakan bagian integral dari organisasi dan berfungsi sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen senior dan atau dewan. Sesuai dengan fungsinya, bagian pengawasan intern tidak hanya melakukan pengecekan (verifikasi) atas transaksi-transaksi dan catatan keuangan saja, tetapi juga melakukan pengawasan atas keefektifan dan memadainya kebijaksanaan pimpinan, berbagai perencanaan, catatan dan prosedur.

Setelah melakukan pengawasan, bagian pengawasan intern akan memberikan penafsiran dan menyampaikan laporan hasil pengawasan yang berisi rekomendasi kepada pimpinan perusahaan.

Biasanya tujuan, kewenangan dan tanggungjawab bagian pengawasan intern dinyatakan dalam dokumen tertulis yang formal. Pimpinan pengawasan intern harus mendapatkan persetujuan dari manajemen senior sehubungan dengan dokumen tersebut.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan intern merupakan fungsi yang sangat penting untuk menilai pengendalian intern perusahaan dan jika dikaitkan dengan pelaksanaan kontrak konstruksi, pengawasan intern akan sangat membantu anggota organisasi perusahaan untuk melaksanakan wewenang dan tanggungjawab secara efektif.

Akhirnya dengan mengacu kepada apa yang telah dikemukakan, penulis dapat mengajukan hipotesa sebagai berikut:

**“Pengawasan intern yang dijalankan secara memadai berperan terhadap efektivitas manajemen dalam meningkatkan efektivitas ( pengelolaan ) pelaksanaan kontrak konstruksi”.**

## **1.6 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yaitu metode yang bertujuan melukiskan suatu keadaan perusahaan berdasarkan faktor yang nampak dan nyata pada situasi yang diselidiki. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisa, dan menafsirkan data sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya kemudian membandingkannya dengan teori yang ada.

### **1. Studi Lapangan (Field Research)**

Dalam melakukan penelitian lapangan, penulis melakukan penelitian secara langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian dengan cara:

- a. Wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan objek yang diteliti.
- b. Kuesioner, dimana penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang dianggap mampu, berwenang dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dari hasil kuesioner yang ada akan dihitung besarnya persentase peranan satuan pengawasan intern terhadap ketepatan waktu penyelesaian kontrak konstruksi.

Pengumpulan data dengan cara lainnya, yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen, catatan-catatan perusahaan yang relevan dalam penelitian.

## 2. Studi Kepustakaan (Library Research)

Yaitu dengan membaca dan mempelajari buku-buku serta referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Informasi yang diperoleh digunakan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam pembahasan masalah yang dihadapi. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder.

### **1.7 Lokasi Penelitian dan Lamanya Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitiannya pada perusahaan jasa konstruksi “X” yang beralamat di Jl. Panaitan No.26 Bandung. Penelitian lapangan mulai dilakukan pertengahan bulan Oktober sampai selesai.